



Pancasila sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dan perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan yang Berpihak pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Tri Yudha Setiawan ^{1*}, Tresya Adila Putri ², Stevie Yolanda ³, Rangga Hasian Prakoso ⁴, Putu Rita ⁵

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: yudhasetiawan252@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima : 07-03-2024

Disetujui : 27-05-2024

Di-publish : 29-06-2024

Kata Kunci:

Entitas, Identitas, Profil Pelajar Pancasila

Keywords:

Entity, Identity, Pancasila Student Profile

Abstrak

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berlaku saat ini. Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memenuhi target pendidikan Indonesia sebagai penghasil generasi muda berjiwa Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Bertujuan untuk menggambarkan kondisi-kondisi yang beragam secara aktual dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila memiliki peran sentral dalam membentuk identitas dan karakter bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila mencerminkan keberagaman nilai dan karakteristik bangsa Indonesia. Konsep Pelajar Pancasila menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk individu

yang terampil, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 58/IV Kota Jambi telah berjalan dengan baik, menunjukkan komitmen dalam membentuk generasi muda yang memegang teguh nilai-nilai Pancasila untuk kemajuan bangsa.

Abstract

In order to achieve the goals of national education, the Indonesian government has established the Merdeka Curriculum as the current curriculum in place. The Pancasila Student Profile is part of the Merdeka Curriculum designed to meet Indonesia's education targets as a producer of young generations with Pancasila values. This research adopts a descriptive qualitative approach aimed at depicting diverse conditions in actual research. Data collection techniques in qualitative research include observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that Pancasila plays a central role in shaping the identity and character of the Indonesian nation. As the foundation of the state, Pancasila reflects the diversity of values and characteristics of the Indonesian nation. The concept of Pancasila Students emphasizes the importance of education in shaping individuals who are skilled, morally upright, globally diverse, cooperative, independent, critical thinkers, and creative. The implementation of the Pancasila Student Profile at SDN 58/IV Kota Jambi has been successful, demonstrating a commitment to shaping the younger generation who firmly uphold Pancasila values for the nation's progress.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21, di mana perkembangan teknologi dan perubahan sosial kian cepat, memberi tantangan tersendiri bagi keterlaksanaan proses pembelajaran formal maupun non formal. Pendidikan perlu mengalami transformasi untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Sebagaimana arti pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan

alam dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya diartikan sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga tempat pembentukan karakter yang sesuai dengan identitas bangsa. Sekolah sebagai sistem pendidikan formal, memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Indonesia sebagai negara yang majemuk dengan beragam suku, agama, budaya, dan bahasa, membutuhkan suatu konsep yang mampu menyatukan keragaman tersebut ke dalam sebuah identitas bangsa yang kokoh dan merangkul seluruh elemen masyarakat. Pancasila, sebagai falsafah hidup dan dasar negara, telah diakui sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia yang mengemban nilai-nilai universal yang dapat membentuk kebersamaan, persatuan, dan kesatuan dalam keragaman. Entitas dimaknai sebagai kesatuan kuat antara beragam kelompok sosial, budaya dan etnis yang ada di sebuah negara sebagai landasan bagi keberlangsungan dan kemajuan bangsa. Pancasila berperan sebagai pemersatu bangsa sesuai dengan bunyi sila ketiga yaitu "Persatuan Indonesia". Identitas yaitu seperangkat karakteristik unik yang membedakan atau mengidentifikasi sesuatu dari yang lain, berkaitan dengan sifat-sifat atau atribut yang menjadikan suatu entitas dapat dikenali. Nilai-nilai luhur bangsa Indonesia tertuang dalam sila-sila pada Pancasila diharapkan dapat terus diterapkan dan dilestarikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Upaya melestarikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan. Sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 bahwa "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berlaku saat ini. Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memenuhi target pendidikan Indonesia sebagai penghasil generasi muda berjiwa Pancasila. Rumusan Profil Pelajar Pancasila dibuat dengan maksud sebagai kompas bagi pendidik dan peserta didik Indonesia (Novita Nur 'Inayah, 2021). Terdapat enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Adanya Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus kepada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor sesuai identitas bangsa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan langsung di SDN 58/IV Kota Jambi, terdapat banyak kegiatan yang mengimplementasikan profil pelajar Pancasila sebagai kebiasaan baik di sekolah tersebut. Selain itu, beberapa guru juga menerapkan beberapa aspek dari profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran, seperti keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan perilaku mulia yang tercermin dalam kebiasaan berdoa di awal dan akhir pembelajaran sebelum pulang. Peserta didik juga menunjukkan penghormatan kepada guru dengan cara menyapa dan memberi salam ketika bertemu dengan mereka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dan karakter yang baik sudah ditanamkan dengan baik di SDN 58/IV Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 58/IV Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Bertujuan untuk menggambarkan kondisi-kondisi yang beragam secara aktual dalam suatu penelitian (Kurniawaty et al., 2022). Subjek penelitian meliputi siswa sekolah dasar dari kelas IV, guru, dan kepala sekolah. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan siswa dan pendidik sekolah dasar, sedangkan data sekunder berupa buku dan pendokumentasian yang ada dilapangan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Setiawan, 2021). Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri atau instrumen manusia. Validasi data dilakukan dengan metode triangulasi, yang merupakan gabungan dari berbagai metode pengumpulan data (Susanto et al., 2023). Analisis deskriptif dalam penelitian ini mengikuti tiga tahapan menurut model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa Indonesia, baik sebagai entitas maupun identitas. Sebagai entitas, Pancasila merupakan sesuatu yang memiliki keberadaan unik dan berbeda, terlepas dari bentuk fisiknya. Keberagaman nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi ciri khasnya sebagai entitas bangsa Indonesia. Sementara itu, sebagai identitas nasional, Pancasila mencerminkan atau merepresentasikan diri bangsa Indonesia dari segi keluarga, gender, budaya, etnis, dan proses sosialisasi. Identitas ini juga menunjukkan ciri khas yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain karena masyarakatnya selalu mengacu pada nilai-nilai atau pedoman yang terdapat dalam Pancasila.

Entitas merujuk kepada sesuatu yang memiliki eksistensi yang unik dan berbeda, meskipun tidak selalu berwujud fisik. Sementara itu, identitas merupakan gambaran atau cerminan dari diri seseorang yang berasal dari berbagai faktor seperti keluarga, gender, budaya, etnis, dan proses sosialisasi. Istilah "identitas" menggambarkan bagaimana individu atau kelompok mendefinisikan diri mereka sendiri, serta bagaimana mereka didefinisikan oleh orang lain, yang bisa dipengaruhi oleh aspek suku, ras, agama, budaya, dan bahasa (Halimah Halimah et al., 2023).

Dalam konteks ini, Pancasila sebagai entitas yang melambangkan bangsa Indonesia telah memiliki karakteristik uniknya sendiri, yaitu keberagaman nilai yang tersirat di dalamnya. Pancasila berfungsi sebagai identitas nasional bagi bangsa Indonesia, yang artinya terdapat suatu ciri khas yang membedakan bangsa ini dari bangsa lain karena semua anggotanya selalu merenungkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila menjadi identitas nasional yang penting dan harus dijaga kelestariannya.

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, terdiri dari lima sila yang menjadi landasan negara. Pentingnya Pancasila sebagai tolak ukur dan pegangan hidup tercermin dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, di mana setiap gerakan, arah, dan cara hidup harus selalu dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Konsep Pelajar Pancasila menunjukkan bagaimana pelajar Indonesia diharapkan menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila, dirumuskan sebagai berikut: "Pelajar Indonesia merupakan individu yang terampil, memiliki karakter yang kuat, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila." Pernyataan profil tersebut secara singkat merangkum tiga aspek utama, yaitu status pelajar sepanjang hayat, tingkat kompetensi, dan karakter yang selaras dengan ajaran Pancasila. Konsep ini mencakup dimensi yang luas. Menjadi pelajar sepanjang hayat menuntut kemandirian, di mana individu mampu mengenali kebutuhan belajarnya, termotivasi untuk belajar, dan memiliki kemampuan mencari serta menggunakan metode belajar yang sesuai dengan preferensi pribadinya. Kemandirian ini sejalan dengan visi pendidikan yang diusung oleh Ki Hadjar Dewantara (Irawati et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila, dengan enam ciri utama seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, merupakan upaya untuk memperkuat lulusan yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Implementasi elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SDN 58/IV Kota Jambi memberi keuntungan bagi peserta didik dilakukan dengan membangun karakter peserta didik secara konkret, seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Elemen Profil Pelajar Pancasila yang Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Elemen ini telah diwujudkan dalam Aktivitas pengembangan karakter religius meliputi pembacaan doa sebelum dan setelah pembelajaran, membaca Juz Amma, kegiatan yasinan setiap pagi jumat, menjalankan Sholat Zuhur berjamaah baik di kelas maupun di mushola sekolah, dan melaksanakan Sholat Dhuha yang dilakukan 2 minggu sekali. Kegiatan-kegiatan Ini dapat diamati dari gambar di bawah:



Gambar 1. Peserta didik melakukan sholat Dhuha berjamaah setiap 2 minggu sekali
Gambar 2. Peserta didik melakukan kegiatan yasinan rutin setiap pagi jumat

Berdasarkan pengamatan langsung dan dokumen yang dilampirkan, praktik-praktik yang melibatkan dimensi keagamaan sudah terimplementasikan dan menjadi bagian rutin dari aktivitas sekolah di SDN 58/IV Kota Jambi.

2. Elemen Profil Pelajar Pancasila yang Berkebinekaan Global

Elemen kedua ini bisa diwujudkan melalui pelaksanaan mata pelajaran seni budaya yang dilakukan dengan pertukaran budaya di antara siswa dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya. Misalnya, mengadakan hari khusus di mana setiap siswa bisa membawa makanan, pakaian, atau artefak budaya dari negara atau budaya mereka sendiri, dan berbagi dengan teman-teman sekelas. Pengenalan bahasa asing seperti pada bahasa inggris, mengenalkan siswa pada budaya melalui cerita budaya setempat. Selain itu pada hari-hari besar tertentu juga diperingati dengan upacara bendera, seperti peringatan hari pahlawan, hari guru dan hari kemerdekaan.



Gambar 3. Peserta didik mengikuti upacara bendera setiap hari senin

Gambar 4. Upacara peringatan ulang tahun Provinsi Jambi

3. Elemen Profil Pelajar Pancasila yang Bergotong Royong

Elemen profil pelajar pancasila yang bergotong royong telah diwujudkan melalui aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok, siswa secara berkolaborasi untuk menyelesaikan soal ataupun proyek yang diberikan dengan bekerja sama, selain dalam kegiatan pembelajaran elemen ini juga dapat diamati pada saat siswa melakukan kegiatan piket kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, mereka bekerja sama untuk membersihkan ruangan kelas yang telah mereka gunakan setelah proses pembelajaran.



Gambar 5. Peserta didik belajar secara berkelompok

Daripengamatan dan dokumentasi yang telah dilampirkan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran secara berkelompok di SDN/IV Kota Jambi, dimana elemen gotong royong tampak nyata pada perwujudan profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk menanamkan rasa saling tolong menolong, kekompakan, dan menekankan adanya kolaborasi serta penguatan identitas bangsa yang berlandaskan pada pancasila.

4. Elemen Profil Pelajar Pancasila yang Mandiri

Kemandirian peserta didik tercermin dari usaha mereka dalam berlatih untuk menjalankan upacara bendera dengan baik. Ini sesuai dengan konsep pelajar Pancasila yang mandiri, yang mengimplikasikan tanggung jawab peserta didik terhadap proses dan hasil belajar mereka. Mereka belajar bagaimana menjadi petugas upacara dan secara bertahap mampu melaksanakan tugas tersebut saat hari upacara bendera tiba.

Aspek-aspek penting dari nilai kemandirian mencakup kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, di mana siswa merenungkan kondisi emosional dan mengenali kelebihan serta keterbatasan mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan menyadari kebutuhan pengembangan diri yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Selain itu, regulasi diri juga penting, yaitu kemampuan untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka (Jamaludin et al., 2022).

Elemen kemandirian ini juga diamati dari proses pembelajaran dimana selain mampu berkolaborasi dengan kelompok, peserta didik mampu secara mandiri untuk mengerjakan tugas individu yang diberikan, peserta didik juga mampu memenuhi tanggung jawabnya mengerjakan perintah guru secara mandiri.



Gambar 6. Peserta didik seacar mandiri mengerjakan tugas yang diberikan

5. Elemen Profil Pelajar Pancasila Kreatif

Berdasarkan observasi, dalam proses pembelajaran, guru telah menguatkan dimensi kreatif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran proyek, khususnya proyek profil pelajar Pancasila. Guru menggunakan perangkat pembelajaran seperti modul ajar P5 dan media pembelajaran berupa presentasi PowerPoint (PPT) untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila, siswa dapat mengembangkan unsur-unsur kreatifitas dengan membuat karya batik sebagai hasil pembelajaran dari pendekatan P5 tersebut.



Gambar 7. Peserta didik membuat batik pada proyek P5

6. Elemen Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis

Perwujudan profil pelajar pancasila pada elemen bernalar kritis ini yaitu guru telah menerapkan nilai ini dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan literasi dan numerasi di SDN 58/IV Kota Jambi. Mereka mengajar konsep numerasi di kelas serta membimbing kegiatan literasi, seperti membaca buku cerita, di perpustakaan sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat secara objektif memproses informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif, membangun hubungan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, dan mengevaluasi serta menyimpulkannya.

Elemen kunci dari profil pelajar Pancasila ini termasuk kemampuan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang mereka peroleh, serta mengolah informasi tersebut. Selain itu, mereka juga dilatih untuk menganalisis dan mengevaluasi penalaran, menggunakan logika dan kaidah sains dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi terhadap gagasan dan informasi yang mereka terima. Melalui latihan numerasi dan kegiatan literasi, seperti membaca buku, ini menjadi bagian integral dari proses belajar peserta didik (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Abad ke-21 ditandai dengan munculnya revolusi industri 4.0, yang mengubahnya menjadi era keterbukaan atau era globalisasi. Pembelajaran di abad ke-21 menekankan pada kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan, dan keterampilan karakter. Kemampuan dalam memecahkan masalah menunjukkan kemampuan seseorang untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya, yang pada dasarnya merupakan cerminan dari kemampuan berpikir kritis. Pemecahan masalah adalah sebagai usaha individu untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan (Putra, 2019). Di era ini, pengetahuan bukan satu-satunya yang ditekankan, tetapi keterampilan juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan menjadi komponen yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Sistem pembelajaran di abad ke-21 fokusnya bukan lagi pada guru, tetapi pada siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan siswa keterampilan yang diperlukan untuk berpikir dan belajar efektif di era ini.

Dalam pendidikan abad 21, terjadi perubahan pada kurikulum yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila (PPP), yang mencerminkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kementerian Pendidikan, sebagai lembaga yang mengawasi dunia pendidikan, telah merancang berbagai upaya dan kebijakan untuk mengatasi tantangan ini. Salah satu gagasan yang diusulkan adalah konsep Sekolah Penggerak yang bertujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan adanya gagasan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik diberi kesempatan untuk "mengalami pengetahuan" sebagai bagian dari proses memperkuat karakter mereka, sambil juga belajar dari lingkungan sekitar mereka. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik dapat menjelajahi tema-tema atau isu-isu penting seperti teknologi, budaya, wirausaha, kesehatan mental, perubahan iklim, anti-radikalisme, dan kehidupan demokrasi. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk melakukan tindakan konkret dalam menanggapi isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat belajar dan kebutuhan mereka.

Penerapan profil pelajar pancasila pada abad 21 ini telah terimplementasi di SDN 58/IV Kota Jambi dalam berbagai aspek dimensi yang telah disebutkan diatas. Penerapan pembelajaran seperti ini memungkinkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan cara membangun pemahaman sendiri. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, mereka cenderung akan mengingat materi lebih baik karena mereka sendiri yang mencoba untuk menggali pengetahuan tersebut. Selain itu, pendekatan ini juga mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana pembelajaran terjadi secara aktif melalui partisipasi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak lagi hanya duduk pasif sambil mendengarkan penjelasan guru.

SIMPULAN

Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bangsa Indonesia, baik sebagai entitas maupun identitas nasional. Sebagai entitas, Pancasila mewakili keberagaman nilai yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Sebagai identitas, Pancasila mencerminkan karakteristik bangsa Indonesia dari segi keluarga, budaya, dan nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat. Pancasila bukan hanya sebagai dasar negara, tetapi juga menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Konsep Pelajar Pancasila menunjukkan bagaimana pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu yang terampil, memiliki karakter yang kuat, dan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Kelestarian Pancasila sebagai identitas nasional dan landasan moral sangat penting untuk membangun masyarakat Indonesia yang maju, beradab, dan berkeadilan. Implementasi elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SDN 58/IV Kota Jambi Sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keseharian peserta didik yang menerapkan beberapa karakter dari Profil Pelajar Pancasila, dengan enam ciri utama seperti beriman,

bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Halimah Halimah, Misnawati Misnawati, Stefani Ratu Lestaringtyas, Yulina Mingvianita, Sepmiatie Sepmiatie, & Ratni Indah Suryatini. (2023). Implementasi Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Pendidikan Abad Ke-21 Di SMAN 4 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 119–133. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i1.632>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Setiawan, T. Y. (2021). *PEMANFAATAN YOUTUBE PADA SISTEM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IIC SEKOLAH DASAR*.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>